

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN DANA DESA  
(Studi pada Pemerintahan Desa se-Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo)**

**Ellen Milenia<sup>1)</sup>, Johny Subarkah<sup>2)</sup>, Suprihati<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

<sup>1</sup>E-mail : [ellenmilenia123@gmail.com](mailto:ellenmilenia123@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail : [jsubarkah06@gmail.com](mailto:jsubarkah06@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail : [suprihati4566@gmail.com](mailto:suprihati4566@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the competence of village fund management apparatus, internal control systems, and the use of information technology on village fund management accountability. This research is a quantitative research with a questionnaire. The subject of this research is the village administration in Kartasura District, Sukoharjo Regency. The population in this study was all village officials in Kartasura District, totaling 111 officers and the sample used was taken from the slovin formula as many as 87 respondents. The data analysis technique used descriptive statistics, validity tests, and reliability tests. Classical assumption test using normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. And testing the hypothesis using multiple linear regression analysis, F test, t test, and test the coefficient of determination. The results showed that simultaneously the competence of the village fund management apparatus, internal control system, and the use of information technology had a significant effect on the accountability of village fund management. While partially the competence of the village fund management apparatus does not have a positive and significant effect on the accountability of village fund management, as well as the internal control system and the use of information technology have a positive and significant effect on the accountability of village fund management partially.*

**Keywords:** *competence of village fund management apparatus, internal control system, utilization of information technology, accountability of village fund management.*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2008 mengenai Pemerintahan Daerah telah dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat dilakukan melalui 3 jalur yaitu pertama peningkatan pelayanan publik, kedua dengan peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat, dan yang ketiga dengan peningkatan daya saing daerah. Kemudian UU Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah juga menjelaskan bahwa Desa yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan

masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam *system* pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Salah satu kewenangan desa adalah membuat peraturan tentang Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai bagian dari kewenangan fiskal desa untuk mengatur dan mengelola keuangannya. Dalam mengatur dan mengelola keuangan desa maka diperlukan adanya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab serta menerangkan kinerja serta tindakan seseorang / pimpinan suatu

unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas menjadi kendali penuh aparatur atas semua yang dilakukan di dalam sebuah pemerintahan. Terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak bisa lepas dari kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa itu sendiri. Maka dari itu faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa salah satunya yaitu kompetensi aparatur pengelola dana desa.

Kompetensi pada umumnya diterangkan sebagai kecakapan, keterampilan, kemampuan, dalam konteks manajemen sumber daya manusia istilah kompetensi mengacu pada atribut atau karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam dia bekerja. Dalam Mengelola akuntabilitas dana desa aparatur harus memiliki kompetensi yang baik, handal dan sarana yang memadai agar dalam pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan akuntabel. Selain kompetensi aparatur pengelola dana desa faktor penting lainnya yang ada dalam akuntabilitas dana desa yaitu sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal merupakan proses dimana organisasi menjalankan aktivitas secara efisien dan efektif, akuntabilitas keuangan dapat diandalkan serta patuh kepada hukum dan regulasi yang ada, untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas adalah dengan mengefektifkan pengendalian internal (Puspa dan Prasetyo, 2020) Kemudian dalam akuntabilitas dana desa juga terdapat faktor lain yaitu pemanfaatan teknologi informasi.

Semakin pesatnya perkembangan ekonomi di zaman sekarang ini maka teknologi informasi juga berperan penting dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena bisa mengurangi adanya kesalahan saat mengelola data. Teknologi informasi (*information Teknologi*) dalam *Oxford English Dictionary* edisi ke-2 mendefinisikan teknologi informasi adalah

hardware dan software, dan bisa termasuk di dalamnya jaringan dan telekomunikasi yang biasanya dalam konteks bisnis atau usaha. Menurut (Nurkhasanah, 2019) teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, tetapi juga termasuk teknologi komunikasi untuk mengirim dan menyebarkan informasi.

### 1.1. Tinjauan Pustaka

#### Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa

Berdasarkan Undang – Undang ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi ada pada setiap manusia dan selamanya berada dalam kepribadian seseorang, yang dapat memprediksi perilaku dan kinerja dalam berbagai situasi kerja dan tugas atau *job tasks* (Nurkhasanah 2019). Dalam mengelola keuangan atau dana desa diperlukan adanya kompetensi aparatur desa yang handal agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Kompetensi yang dimiliki akan mengarahkan pada tingkah laku seseorang yang selanjutnya akan menghasilkan kinerja (Puspa dan Prasetyo, 2020).

#### Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2018 sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan undangan. Struktur pengendalian internal yaitu proses yang

dilakukan eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi (Puspa dan Prasetyo, 2020).

### Pemanfaatan Teknologi Informasi

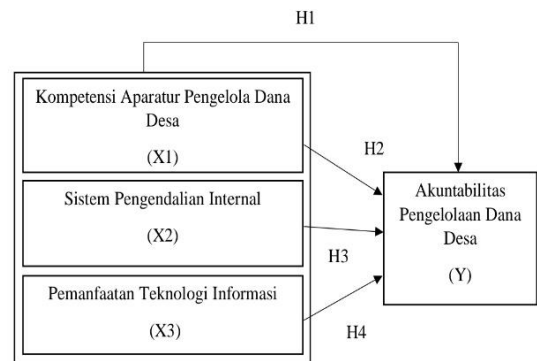
Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas UU Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. Komputer sebagai salah satu komponen teknologi informasi merupakan alat yang dapat melipatgandakan kemampuan manusia dan dapat melakukan hal-hal yang mungkin tidak mampu dikerjakan oleh manusia (Pahlawan *et al.*, 2020). Teknologi informasi masa sekarang ini telah banyak dimanfaatkan di berbagai instansi sebagai media pengeola data serta mampu mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan cakupan yang luas. Dalam mengelola dana desa juga diperlukan adanya teknologi informasi guna mempermudah saat mengolah atau memproses data dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan.

### Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas (*account-tability*) artinya keadaan yang dapat di pertanggungjawabkan. Maka dari itu, akuntabilitas menggambarkan suatu keadaan atau kondisi yang dapat di pertanggungjawabkan. Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Prinsip dalam *good governance* adalah adanya partisipasi, transparansi dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan pemerintahan maupun pembangunan. Tingkat akuntabilitas dalam implementasi pengelolaan dana desa dimulai

dari perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Bupati Nomor 10 tahun 2012 mengenai Pedoman Pelaksanaan Dana Desa (Saputra, 2020).

### 1.2. Kerangka Pemikiran



### 1.3. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H2 : Kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H3 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H4 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh aparatur

desa se-Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 10 desa antara lain: Ngabeyan, Singopuran, Gonilan, Pabelan, Kertonatan, Makamhaji, Ngemplak, Pucangan, Gumpang, dan Wirogunan yang berjumlah 111 aparatur.

b. Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{111}{1 + (111 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{111}{1 + 0,2775} \\ &= \frac{111}{1,2775} \\ &= 86,89 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan sebanyak 87 responden.

**2.2. Data Penelitian**

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Nurkhasanah, 2019).

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diajukan peneliti kepada responden. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan maupun pernyataan yang disusun secara struktur untuk diajukan kepada responden oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan skala *likert* sebagai berikut : Sangat Setuju diberi nilai 5, Setuju diberi nilai 4, Kurang Setuju diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1.

**2.3. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu : Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X<sub>1</sub>), Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>), Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

**2.4. Metode Analisis Data**

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian digunakan untuk memberikan gambaran informasi tentang karakteristik variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

b. Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner. Mengukur validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali 2016).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel atau handal. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal. Jika terdapat

data yang terdistribusi secara tidak normal maka uji statistik t tidak dapat diterapkan (Ghozali 2016). Uji multikolinearitas, dipakai untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen) hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$  (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas, dipakai untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari analisis regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Uji F, dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y. Uji t, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen (Atiningsih dan Ningtyas, 2019). Koefisien determinasi  $R^2$  untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

Pada penelitian ini kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 kuesioner. Kemudian Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 23 kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 87 kuesioner. Pengisian kuesioner di dominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 76% dan jenis kelamin perempuan sebesar 24%. Kemudian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di dominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 52%, disusul tingkat pendidikan S1 sebesar 37%, lalu D3 sebesar 9%, dan paling

rendah tingkat pendidikan SMP dan S2 sebesar 1%.

Uji Validitas (X1)

| No. Item | r tabel | r hitung | Keterangan |
|----------|---------|----------|------------|
| X1.1     | 0,210   | 0,524    | Valid      |
| X1.2     | 0,210   | 0,523    | Valid      |
| X1.3     | 0,210   | 0,781    | Valid      |
| X1.4     | 0,210   | 0,740    | Valid      |
| X1.5     | 0,210   | 0,594    | Valid      |
| X1.6     | 0,210   | 0,602    | Valid      |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

Uji Validitas (X2)

| No. Item | r tabel | r hitung | Keterangan |
|----------|---------|----------|------------|
| X2.1     | 0,210   | 0,510    | Valid      |
| X2.2     | 0,210   | 0,680    | Valid      |
| X2.3     | 0,210   | 0,710    | Valid      |
| X2.4     | 0,210   | 0,684    | Valid      |
| X2.5     | 0,210   | 0,542    | Valid      |
| X2.6     | 0,210   | 0,599    | Valid      |
| X2.7     | 0,210   | 0,667    | Valid      |
| X2.8     | 0,210   | 0,531    | Valid      |
| X2.9     | 0,210   | 0,479    | Valid      |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

Uji Validitas (X3)

| No. Item | r tabel | r hitung | Keterangan |
|----------|---------|----------|------------|
| X3.1     | 0,210   | 0,631    | Valid      |
| X3.2     | 0,210   | 0,774    | Valid      |
| X3.3     | 0,210   | 0,809    | Valid      |
| X3.4     | 0,210   | 0,786    | Valid      |
| X3.5     | 0,210   | 0,788    | Valid      |
| X3.6     | 0,210   | 0,689    | Valid      |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

Uji Validitas (Y)

| No. Item | r tabel | r hitung | Keterangan |
|----------|---------|----------|------------|
| Y.1      | 0,210   | 0,487    | Valid      |
| Y.2      | 0,210   | 0,793    | Valid      |
| Y.3      | 0,210   | 0,818    | Valid      |
| Y.4      | 0,210   | 0,830    | Valid      |
| Y.5      | 0,210   | 0,811    | Valid      |
| Y.6      | 0,210   | 0,802    | Valid      |
| Y.7      | 0,210   | 0,724    | Valid      |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

Dari hasil pengujian validitas yang telah dilakukan dengan  $df = n-2 = 87-2 = 85$  sehingga didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 0,210. Hasil uji validitas terhadap butir-butir pernyataan diatas dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau lebih besar dari 0,210.

Uji Reliabilitas

| No. Item                                     | r tabel | r hitung | Keterangan |
|--|---------|----------|------------|
| Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1) | 0,60    | 0,694    | Reliabel   |
| Sistem Pengendalian Internal (X2)            | 0,60    | 0,779    | Reliabel   |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)         | 0,60    | 0,838    | Reliabel   |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)      | 0,60    | 0,869    | Reliabel   |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

Dari tabel diatas semua variabel pada penelitian ini adalah reliabel, karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

| One Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Unstandardized Residual | Keterangan           |
|------------------------------------|-------------------------|----------------------|
| N                                  | 87                      |                      |
| Asymp. Sig (2-tailed)              | 0,200                   | Berdistribusi Normal |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

b. Uji Multikolinearitas

| Variabel Penelitian | Collinearity Statistics |     |
|---------------------|-------------------------|-----|
|                     | Tolerance               | VIF |
| 1 (Constant)        |                         |     |

|  |       |       |
|--|-------|-------|
| Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1) | 0,862 | 1,160 |
| Sistem Pengendalian Internal (X2)            | 0,773 | 1,293 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)         | 0,739 | 1,353 |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai VIF pada setiap variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

| Variabel Penelitian                          | Sig.  | Keterangan                        |
|--|-------|-----------------------------------|
| Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1) | 0,733 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Sistem pengendalian Internal (X2)            | 0,616 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)         | 0,352 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel Penelitian                          | B     | Std. Error |
|--|-------|------------|
| 1 (Constant)                                 | 1,469 | 3,742      |
| Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1) | 0,166 | 0,122      |

|                                      |       |       |
|--------------------------------------|-------|-------|
| Sistem pengendalian Internal (X2)    | 0,391 | 0,089 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | 0,369 | 0,110 |

Sumber: Data primer dengan SPSS, 2022

Regresi berganda dapat dirumuskan suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Nilai } Y = 1,469 + 0,166X_1 + 0,391X_2 + 0,369X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1). Besarnya nilai konstanta sebesar 1,469 dengan koefisien positif menunjukkan apabila kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 1,469.
- 2). Besarnya koefisien regresi untuk variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa sebesar 0,166 satuan bernilai positif, artinya jika kompetensi aparatur pengelola dana desa meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,166 atau 16,6%.
- 3). Besarnya koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,391 satuan bernilai positif, artinya jika sistem pengendalian internal meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,391 atau 39,1%.
- 4). Besarnya koefisien regresi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,369 satuan bernilai positif, artinya jika pemanfaatan teknologi informasi meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,369 atau 36,9%.

b. Uji F

| $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | P value | Keterangan |
|--------------|-------------|---------|------------|
|--------------|-------------|---------|------------|

|   |        |      |       |            |
|---|--------|------|-------|------------|
| 1 | 22,893 | 2,71 | 0,000 | Signifikan |
|---|--------|------|-------|------------|

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf nyata sebesar 5% serta df pembilang  $k - 1 = 1$ , maka  $4 - 1 = 3$  dan df penyebut  $n - k = 87 - 4 = 83$  adalah sebesar 2,71 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $22,893 > 2,71$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dan signifikan. Maka kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

c. Uji t

| Variabel Penelitian                          | t hitung | t tabel | P value | Keterangan      |
|--|----------|---------|---------|-----------------|
| Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1) | 1,36     | 1,98    | 0,178   | Tdk berpengaruh |
| Sistem pengendalian Internal (X2)            | 4,39     | 1,98    | 0,000   | Berpengaruh     |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)         | 3,37     | 1,98    | 0,001   | Berpengaruh     |

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2022

- 1). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1) secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Berdasarkan hasil uji diatas ditunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa (X1) sebesar 1,360 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,988 dengan P value  $0,178 >$  signifikansi 0,05 serta  $df = n - k - 1$  ( $87 - 3 - 1$ ) = 83. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$   $1,360 < t_{tabel}$  1,988

atau tingkat signifikansi  $0,178 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

- 2). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X2) secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hasil uji hipotesis variabel sistem pengendalian internal (X2) menunjukkan nilai  $t_{hitung} 4,396 > t_{tabel} 1,988$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan variabel sistem pengendalian internal (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

- 3). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hasil uji hipotesis variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) menunjukkan nilai  $t_{hitung} 3,370 > t_{tabel} 1,988$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

- d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

|   | R     | R Square | Adjusted R Square | Std Error Of The Estimate |
|---|-------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | 0,672 | 0,452    | 0,432             | 2,00262                   |

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,432 atau 43,2%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 43,2% dipengaruhi oleh variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3) dan sisanya 56,8% dipengaruhi variabel lain yang ada diluar dari penelitian ini.

### 3.2.Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil dari uji simultan (uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel} (22,893 > 2,71)$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa mempunyai nilai  $t_{hitung} 1,360 < t_{tabel} 1,988$  dengan nilai signifikansi  $0,178 > 0,05$  yang artinya kompetensi aparatur pengelola dana desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal itu juga sama dengan penelitian (Nurkhasanah, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh dan signifikan.

Dalam Pengelolaan Dana Alokasi desa ada beberapa kendala yang di hadapi oleh Aparatur Pemerintah desa yaitu lemahnya kompetensi sumber daya manusia aparatur desa dalam hal ini aparatur pemerintah desa rata – rata berpendidikan (SMA), rendahnya pengetahuan aparatur desa dalam hal penyajian dan penyusunan laporan keuangan dalam hal ini rata – rata responden menjawab ragu – ragu mengenai mekanisme dan teknik sistem akuntansi pemerintahan. Selain itu Pemahaman responden dalam menggunakan komputer untuk bekerja masih rendah dan kurangnya minat untuk mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Alauddin, 2020).



3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan sistem pengendalian internal memiliki nilai  $t_{hitung} 4,396 > t_{tabel} 1,988$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pada penelitian (Atiningsih dan Ningtyas 2019), (Syafaruddin *et al.*, 2019), (Arfiansyah 2020), (Puspa dan Prasetyo 2020) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian internal pemerintah memberikan keyakinan memadai terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa sesuai dengan perundang-undangan sehingga memenuhi kriteria akuntabilitas. Pemerintah desa telah menjalankan asas-asas dalam pengendalian internal, baik dalam pencapaian tujuan secara efisien dan efektif, pelaporan pengelolaan keuangan secara andal, mengamankan aset dan mendorong ketaatan pada peraturan perundang-undangan (Atiningsih dan Ningtyas, 2019).

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai  $t_{hitung} 3,370 > t_{tabel} 1,988$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin bagus pemanfaatan teknologi informasi saat proses pengelolaan keuangan desa maka akan semakin akurat, tepat waktu, transparan dan akuntabel pelaporan keuangan desa tersebut serta pertanggungjawaban keuangan desa akan

semakin bagus. Adanya perkembangan teknologi di era digital maka pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan untuk memudahkan aparatur desa untuk mendapatkan informasi terbaru. Oleh karena itu dengan adanya teknologi informasi akan mendorong akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi lebih baik untuk pemerintah desa. Menurut BPKP pemberian dana desa yang sangat besar, jumlah pelaporan yang bermacam-macam serta adanya titik-titik kritis saat pengelolaan keuangan tentunya menuntut tanggungjawab yang besar pula oleh aparatur desa. Pemerintah desa harus bisa menjalankan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, untuk dapat menerapkan prinsip akuntabilitas tersebut diperlukannya dukungan sarana teknologi informasi yang memadai dan dapat diandalkan (Saputra, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian yang memiliki nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} (22,893 > 2,71)$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian yang memiliki nilai  $t_{hitung} 1,360 < t_{tabel} 1,988$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,178 > 0,05$  sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak.
3. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas

pengelolaan dana desa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian yang memiliki nilai  $t_{hitung} 4,396 > t_{tabel} 1,988$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini diterima.

4. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dibuktikan dari hasil pengujian yang memiliki nilai  $t_{hitung} 3,370 > t_{tabel} 1,988$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_4$  dalam penelitian ini diterima.

## 5. REFERENSI

- Alauddin, Fauzi Chuzlan. 2020. "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal)."
- Arfiansyah, Mufti Arief. 2020. "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Journal of Islamic Finance and Accounting* 3(1).
- Atiningsih, Suci, dan Aulia Cahya Ningtyas. 2019. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 10(1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarianate Dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pert. Yogyakarta: BFPE-Yogyakarta.
- Nurkhasanah. 2019. "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab. Rembang)."
- Pahlawan, Enggar Wahyuning, Anita Wijayanti, dan Suhendro. 2020. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Indonesia Accounting Journal* 2 number 2:162–72.
- Puspa, Dwi Fitri, dan Riky Agung Prasetyo. 2020. "Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 20(2):281–97. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894> ISSN.
- Saputra, Deni. 2020. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Bantul."
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, Andi Riska Andreani, Hj. Jeni Kamase, dan Mursalim. 2019. "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Takalar." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 14.